

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan era globalisasi ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat dunia, perkembangan ekonomi pun semakin meningkat pesat. Hal ini, menimbulkan persaingan di dunia usaha semakin kompetitif, dengan itu ketersediaan dana dan akses sumber dana sangat berpengaruh dalam kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan. Pasar modal menjadi salah satu sumber dana yang sangat berkembang di era perekonomian *modern* ini, pasar modal memberikan peluang yang baik bagi setiap perusahaan untuk bisa bersaing secara sehat dalam rangka menarik perhatian investor. Hal ini juga sangat memengaruhi investor dalam mengambil keputusan berinvestasi di suatu perusahaan. Informasi yang dilihat untuk pengambilan keputusan juga bisa dari laporan keuangan. Laporan keuangan adalah suatu data keuangan yang berisi tentang keadaan *financial* perusahaan pada periode tertentu. Perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan *go public* diwajibkan membuat laporan keuangan setiap periodenya (Manuhutu *et al.*, 2020).

Perkembangan pasar modal mendorong perusahaan yang telah *go public* yang terdaftar di pasar modal untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan perusahaannya, oleh karena itu laporan keuangan yang disajikan harus tepat waktu dan akurat. Dalam teori keagenan (*Agency Theory*), menurut Darmayoni dan Dwidranra (2020) teori ini menyatakan hubungan antara pihak manajemen (agen) dengan pengguna laporan keuangan salah satunya investor (prinsipal). Ini hal yang sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap perusahaan karena laporan keuangan yang baik dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sangat memengaruhi seseorang untuk berinvestasi di suatu perusahaan.

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan (Andarsari, 2019). Menurut PSAK No.1 paragraf 9 (Revisi 2013), tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Laporan keuangan juga merupakan bentuk nyata pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepada mereka (<http://www.iaiglobal.or.id/>). Agar laporan keuangan memberikan manfaat untuk berbagai pihak, maka menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (<http://www.iaiglobal.or.id/>) laporan keuangan tersebut harus bisa dipahami, relevan, andal, dan memiliki daya banding. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut mempunyai nilai prediksi, nilai umpan balik, dan disediakan dengan tepat waktu. Semakin cepat informasi diungkapkan, maka akan semakin relevan informasi tersebut bagi para pengguna laporan keuangan, informasi keuangan akan tidak relevan apabila penyampaian informasi keuangan sudah terlampaui lama atau terlambat dari waktu yang telah ditentukan.

Menurut Suwardjono (2008:169) dalam Triandi *et al.* (2015) informasi yang relevan bila dihubungkan dengan penggunaannya dapat diartikan menjadi tiga bagian / aspek yaitu : 1. Keberpautan tujuan (*goal relevance*) adalah kemampuan informasi dalam membantu para pengguna informasi untuk mencapai tujuannya; 2. Keberpautan semantik (*semantic relevance*) adalah kemampuan informasi untuk dipahami maknanya oleh para pengguna informasi sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan; dan 3. Keberpautan keputusan (*decision relevance*) adalah kemampuan informasi untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan oleh para pengguna informasi. Informasi keuangan yang dilaporkan tepat waktu sangat membantu baik pengguna internal maupun eksternal dalam membuat atau pengambilan keputusan.

Hal itu menunjukkan bahwa ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat dibutuhkan perusahaan sehingga perusahaan tidak menunda dalam penyampaian tersebut. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan

(PSAK) menyatakan bahwa manfaat suatu laporan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu (PSAK No. 1 par. 38, revisi 2013). Kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang pasar modal (<https://www.ojk.go.id/>). Pasal 86 No.8 tahun 1995 menyatakan bahwa emiten yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif atau perusahaan publik wajib melaporkan laporan secara berkala kepada BAPEPAM-LK yang kini telah berubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat tentang peristiwa material yang dapat memengaruhi harga efek selambatnya pada akhir hari kerja kedua setelah terjadinya peristiwa tersebut. Batas mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan diatur dalam keputusan nomor: Kep-36/PM/2003 (lampiran X.K.2), menyatakan bahwa penyampaian laporan keuangan tahunan dan laporan akuntan dengan pendapat lazim kepada BAPEPAM-LK yang kini telah diubah menjadi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) paling lambat pada tanggal 31 Maret atau 90 hari setelah tanggal laporan tahunan (<https://www.ojk.go.id/>). Hal tersebut juga berlaku untuk perusahaan agar memenuhi kewajibannya dalam menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu, karena dibutuhkan oleh para pengguna laporan dan akan memengaruhi dalam keputusan berinvestasi.

Perusahaan yang menyampaikan laporan keuangan tidak tepat waktu diberikan sanksi administrasi berupa teguran tertulis, denda sebesar Rp. 150.000.000 hingga pemberhentian sementara dari Bursa Efek Indonesia, tetapi masih saja banyak perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya dan melanggar peraturan dari BAPEPAM-LK/OJK (Azhari dan Nuryatno, 2019). Kinerja keuangan suatu perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan yang disampaikan ke publik, karena hal tersebut akan memengaruhi investor atau calon investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.

Permasalahan yang terjadi adalah banyaknya perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) terlambat dalam menyampaikan laporan keuangannya. Dari data yang didapat dari *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) terdapat 10 perusahaan pada 29 Juni 2019 yang diberikan Surat Peringatan

Tertulis 3 dengan denda sebesar Rp.150.000.000 sesuai dengan peraturan Nomor I-H tentang sanksi dari Bursa Efek Indonesia (BEI), hal ini dikarenakan perusahaan - perusahaan tersebut belum menyampaikan laporan keuangan auditan tahun 2018 dan belum membayar denda yang diberikan.

Berikut ini adalah daftar perusahaan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan pada 29 Juni 2019:

Tabel 1. 1 Daftar Perusahaan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan

No	Kode	Nama Perusahaan	No	Kode	Nama Perusahaan
1.	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	6.	GOLL	PT. Golden Plantation Tbk.
2.	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk.	14.	GREN	PT. Evergreen Invesco Tbk.
3.	BORN	PT. Borneo Lumbang Energi & Metal Tbk.	7.	SUGI	PT. Sugih Energy Tbk.
4.	CKRA	PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk.	12.	TMPI	PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk.
5.	ELTY	PT. Bakrieland Development Tbk.	10.	NIPS	PT. Nipress Tbk.

Sumber: IDX Yang Diolah, 2020

Data diatas merupakan daftar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan belum membayar denda atas keterlambatannya pada tahun 2018. Dari seluruh perusahaan yang belum memenuhi kewajibannya dalam menyampaikan laporan keuangan, terdapat tiga perusahaan perdagangan, jasa dan investasi sub-sektor *wholesale (durable and nondurable goods)* yaitu PT. Evergreen Invesco Tbk. (GREN), PT. Sugih Energy Tbk. Dan PT. Sigmagold Inti Perkasa Tbk. (TMPI). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan berasal dari perusahaan Sub-Sektor *Wholesale (Durable and Nondurable Goods)*. Perusahaan pada sub-sektor ini terdiri dari perusahaan yang menjual produk dalam skala besar atau grosir, mulai dari kebutuhan bahan pokok sampai penjualan alat-alat

besar. Jenis produk yang dijual merupakan jenis produk yang tahan lama dan tidak tahan lama sehingga disebut dengan istilah *durable and nondurable goods*.

Laporan keuangan sangat memengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi, selain itu juga bisa memengaruhi perubahan harga saham di bursa efek. Keterlambatan penyampaian laporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan. Pada umumnya, investor menganggap perusahaan dengan kondisi kesehatan yang buruk biasanya cenderung melakukan kesalahan manajemen. Tingkat laba dan keberlangsungan hidup perusahaan yang terganggu, akan memerlukan tingkat ketelitian dan kecermatan pada saat pengauditanya (Malinda, 2015 dalam Darmawan dan Widhiyani, 2017). Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut (Sukrisno Agoes, 2004:3 dalam Sanjiwani dan Wisadha, 2016).

Ada beberapa hal yang bisa dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, yang pertama adalah profitabilitas. Menurut Rahma *et al.* (2019), profitabilitas merupakan kemampuan untuk menghasilkan laba. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan, dimana semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan semakin tinggi pula tingkat efektivitas manajemen sehingga cenderung menyampaikan laporan keuangannya secara tepat waktu. Tepat waktu atau tidaknya penyampaian laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh isi dari laporan keuangan tersebut karena akan memberikan reaksi pasar yang sangat berpengaruh pada perusahaan.

Hal lain yang juga dapat dihubungkan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui besar kecilnya total aset yang dimiliki oleh perusahaan tertentu (Pande dan Mertha, 2016). Semakin besar nilai total aset yang dimiliki suatu perusahaan, maka itu berarti semakin besar pula perusahaan tersebut. Perusahaan besar biasanya ingin menyampaikan laporan keuangan segera mungkin untuk menunjukkan sumber

informasi yang dimiliki untuk meningkatkan kepercayaan publik kepada perusahaan.

Hal lainnya yang berhubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan yaitu opini audit. Menurut Opini audit adalah pendapat auditor tentang laporan keuangan yang telah diauditnya (Saputra dan Ramantha, 2017). Kewajaran ini menyangkut materialitas, posisi keuangan, dan arus kas dan dikatakan wajar apabila bebas dari keraguan, ketidakjujuran dan informasi yang lengkap. Opini audit ini lah yang menjadi “terjemahan” laporan keuangan yang digunakan oleh penggunanya dalam mengambil keputusan untuk kelangsungan hidup perusahaan (*zahiraccounting.com*). Kemampuan auditor untuk menghasilkan kualitas pemeriksaan yang tinggi akan memberikan suatu opini audit yang diharapkan oleh pihak berkepentingan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Menurut Standar Profesi Akuntan Publik per 31 Maret 2011 (PSA 29 SA Seksi 508) dalam Pangestuti dan Wijayanti (2020), ada lima jenis pendapat akuntan, antara lain: (1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), (2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*unqualified opinion report with Explanatory Language*), (3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*), (4) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*), dan (5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari auditor cenderung akan lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya karena *unqualified opinion* merupakan berita baik dari auditor, sehingga akan segera di laporkan oleh perusahaan agar bisa dilihat oleh pengguna laporan tersebut.

Hasil penelitian dari Azhari dan Nuryatno (2019), Gafar *et al.* (2017), Ha *et al.* (2018) dan My *et al.* (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Joened dan Damayanthi (2016), Rahma *et al.* (2019) dan Pangestuti dan Wijayanti (2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Penelitian Azhari dan Nuryatno (2019), Rahma *et al.* (2019), Ha *et al.* (2018) dan My *et al.* (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Gafar *et al.* (2017), Pangestuti dan Wijayanti (2020), dan Efobi dan Okougbo (2015) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan.

Penelitian Pangestuti dan Wijayanti (2020), My *et al.* (2016) dan Ha *et al.* (2018) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan penelitian Joened dan Damayanthi (2016) yang menunjukkan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

Dari penelitian sebelumnya terlihat adanya perbedaan hasil penelitian (tidak konsisten). Perbedaan hasil yang tidak konsisten tersebut memotivasi penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor- faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi pada Perusahaan Subsektor Wholesale (Durable dan Nondurable Goods) yang terdaftar di BEI periode 2016-2018)”**

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

3. Apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?
4. Apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan?

I.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
2. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
3. Untuk mengetahui apakah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.
4. Untuk mengetahui apakah profitabilitas, ukuran perusahaan dan opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.

I.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait, antara lain :

1. Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini bisa menambah wawasan penulis tentang faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, selain yang didapat selama perkuliahan. Sehingga, apabila wawasan tersebut diperlukan penulis bisa mengetahui hal apa saja yang harus diperhatikan supaya keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak terjadi, jika penulis

mempunyai perusahaan kelak atau bekerja di suatu perusahaan dan bekerja di bagian yang memerlukan informasi tersebut.

2. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan apa yang ditulis oleh peneliti. Dan juga diharapkan bisa menginspirasi peneliti lain dalam penelitian pada bidang yang sama.

3. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat baik bagi perusahaan yang terlambat maupun tidak dalam mengungkapkan laporan keuangannya supaya mengetahui faktor apa saja yang dapat menghambat perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan. Selain itu, perusahaan bisa memperbaiki kinerjanya dan menghindari hal - hal apa saja yang bisa menyebabkan terlambatnya penyampaian laporan keuangan, sehingga memberikan manfaat bagi pengguna laporan keuangan perusahaan untuk pengambilan keputusan dan menjadikan perusahaan berjalan lebih efektif dan efisien.

4. Bagi Manajemen

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan motivasi bagi manajemen untuk terus melakukan perbaikan sistem pengendaliannya dengan mengetahui faktor apa saja yang dapat memperlambat kinerja manajemen dalam penyampaian laporan keuangan, sehingga pihak manajemen bisa lebih *aware* agar keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak terjadi. Dan informasi laporan keuangan yang dibuat oleh pihak manajemen bisa bermanfaat bagi para pengguna laporan keuangan dan praktisi penyelenggara perusahaan dalam upaya pengambilan keputusan pada waktu yang tepat.